

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA SUBSEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2020 - 2024

Andrian^{1*} Dheo Rimbano², Rudi Azhar³, Astri Riance⁴
Universitas Bina Insan Lubuklinggau

Email: andrianfj5@gmail.com, dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id,
rudi_azhar@univbinainsan.ac.id, Astridriance@univbinainsan.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Industri pertambangan dipilih karena perannya yang sangat vital bagi perekonomian nasional Indonesia, sekaligus keterpaparan yang tinggi terhadap volatilitas harga komoditas global, gejolak ekonomi makro pasca pandemi COVID-19, serta regulasi pemerintah seperti hilirisasi minerba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual reports) dari 10 perusahaan pertambangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance, dengan total observasi sebanyak 50 data panel (10 perusahaan x 5 tahun). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak statistik EViews 12 dan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model (Chow Test, Hausman Test, dan Breusch-Pagan LM Test), model yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel adalah Random Effect Model (REM). Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0239 ($< 0,05$). Sementara itu, Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2020-2024 dominan dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan aset (ROA), sedangkan pengembalian ekuitas dan laba per saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal jangka pendek dan volatilitas komoditas.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Regresi Data Panel.

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

BAB I: PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri pertambangan merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional Indonesia. Sektor ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang mencakup eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, pengangkutan, hingga penjualan mineral bernilai tinggi seperti batubara, nikel, tembaga, emas, dan bauxite. Kehadiran industri pertambangan berkontribusi

besar terhadap penerimaan negara, baik melalui kontribusi pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), royalti, penciptaan lapangan kerja, maupun peningkatan arus investasi asing langsung (FDI). Berdasarkan data US Geological Survey (USGS), Indonesia menempati peringkat keenam sebagai negara paling kaya akan cadangan mineral di dunia, serta memegang posisi kunci sebagai produsen dan eksportir utama batubara thermal, nikel, dan timah skala global.

Namun demikian, dinamika sektor pertambangan pada periode 2020-2024 diwarnai oleh tantangan yang sangat kompleks. Pandemi COVID-19 yang merebak secara global pada awal tahun 2020 membawa dampak gangguan rantai pasok (supply chain disruption), pembatasan mobilitas, dan penurunan permintaan energi secara masif di pasar global. Harga komoditas batubara sempat merosot drastis di bawah \$60 per ton pada tahun 2020. Memasuki periode pemulihan pasca-pandemi (2021-2023), sektor pertambangan mengalami siklus 'commodity boom' akibat lonjakan permintaan global dan krisis energi Eropa, sebelum akhirnya kembali menyeimbang pada tahun 2024. Volatilitas ekstrim dalam harga komoditas global ini berdampak langsung pada kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan-perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam perspektif manajemen keuangan, Nilai Perusahaan (Company Value) merupakan indikator krusial yang mencerminkan pandangan pasar dan kredibilitas entitas bisnis di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen berhasil mengoptimalkan tingkat kemakmuran para pemegang saham (shareholders' wealth). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q, yang menggabungkan nilai pasar dari ekuitas dan kewajiban dibandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh berbagai rasio fundamental keuangan, antara lain Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

Return On Assets (ROA) mengukur efisiensi operasional manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset (aktiva) yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Return On Equity (ROE) mengukur pengembalian atas modal sendiri (ekuitas) yang ditanamkan pemegang saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) mencerminkan besarnya laba bersih yang berhak didapatkan atas setiap lembar saham beredar. Ketiga rasio profitabilitas ini diyakini memberikan sinyal (signaling theory) kepada pasar modal mengenai prospek pertumbuhan dan kesehatan finansial perusahaan di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Fluktuasi Return On Assets (ROA): ROA pada perusahaan subsektor pertambangan mengalami ketidakstabilan mendalam akibat dinamika harga komoditas global, peningkatan beban operasional terkait kepatuhan regulasi lingkungan (ESG), serta biaya investasi teknologi automasi tambang.

2. Rentannya Return On Equity (ROE) terhadap Struktur Modal: Tingginya penggunaan utang (leverage) dalam membiayai ekspansi tambang dan proyek hilirisasi minerba berpotensi menekan ROE jika beban bunga tidak seimbang dengan margin laba yang dihasilkan.

3. Volatilitas Earning Per Share (EPS): Laba per lembar saham sangat sensitif terhadap perubahan eksternal, aksi korporasi (seperti right issue dan pembelian saham kembali), serta naik-turunnya pendapatan bersih perusahaan.

4. Gap Penelitian (Research Gap): Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan temuan yang inkonsisten dan bervariasi, serta sebagian besar studi terdahulu berfokus pada periode ekonomi stabil atau sektor manufaktur, sehingga diperlukan pengujian terbaharui pada sektor pertambangan periode 2020-2024.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor pertambangan di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor pertambangan di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor pertambangan di BEI periode 2020-2024?
4. Apakah ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor pertambangan di BEI periode 2020-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan di BEI periode 2020-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan ROA, ROE, dan EPS terhadap Nilai Perusahaan di BEI periode 2020-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis: Memberikan bukti empiris terbaharui mengenai aplikasi Teori Sinyal (Signaling Theory) dalam konteks manajemen keuangan pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor komoditas dan pertambangan.
2. Manfaat Praktis / Praktisi: Menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan pertambangan dalam merumuskan kebijakan struktur modal dan efisiensi operasional, serta sebagai panduan analisis fundamental bagi investor dan analis pasar modal.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) dan diperluas dalam konteks keuangan oleh Ross (1977) serta Brigham & Houston (2010). Teori ini menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal/investor (asimetri informasi). Untuk mengurangi asimetri informasi ini, manajemen menyampaikan sinyal berwujud pengumuman laporan keuangan bulanan atau tahunan. Sinyal positif (*good news*) seperti peningkatan nilai ROA, ROE, dan EPS diharapkan memberikan dorongan positif bagi persepsi investor, yang selanjutnya merangsang peningkatan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan (*Company Value & Tobin's Q*)

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi keseluruhan pasar modal terhadap kinerja keuangan, tata kelola, dan prospek pertumbuhan entitas di masa depan. Dalam penelitian ini,

pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Pasar Utang}) / \text{Nilai Penempatan Aset Perusahaan}$$

2.1.3 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas fundamental yang mengukur kemampuan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan profit bersih dari total aset yang dikelola. Formula ROA dihitung dengan:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2.1.4 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian laba atas investasi modal ekuitas dari pemegang saham. Rumus pengukurannya adalah:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

2.1.5 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) menggambarkan besarnya porsi laba bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Formula matematisnya adalah:

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Biasa Beredar}$$

2.2 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Utama
1	Sari & Agustiningsih (2022)	Pengaruh ROA, EPS, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2	Bayhaqiy et al. (2022)	The Effect of ROA, ROE, EPS on Stock Price	Secara parsial ROA dan EPS tidak signifikan, namun secara simultan berpengaruh signifikan.
3	Eriana & Kurniasih (2024)	Influence of ROA, ROE, EPS on Stock Prices in Transportation	ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan, sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan.
4	Seftiana et al. (2022)	Pengaruh ROE, EPS, Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan	EPS berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh.

5	Haryati & Ayem (2016)	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Nilai Perusahaan	ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Saputri & Mardani (2018)	Pengaruh PBV, PER, ROA terhadap Return Saham	ROA dan PBV berpengaruh positif terhadap return dan kinerja pasar saham.

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan logis antara variabel independen (ROA, ROE, EPS) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan / Tobin's Q).

- H1: Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H2: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H3: Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H4: ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian dan Populasi Sample

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Sampling Jenuh (Sensus), di mana seluruh populasi yang memenuhi kelengkapan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut diambil sebagai sampel. Jumlah perusahaan sampel adalah 10 perusahaan, sehingga total observasi penelitian berjumlah 50 observasi data panel (10 perusahaan x 5 tahun).

3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan Pertambangan
1	ADRO	PT Alamtri Resources Tbk (d/h Adaro Energy)
2	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
4	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk

6	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
8	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
9	RIGS	PT Rig Tenders Tbk
10	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk

3.3 Metode Analisis Regresi Data Panel

Penelitian menggunakan analisis regresi data panel yang menggabungkan dimensi waktu (time series 2020-2024) dan dimensi individu (cross section 10 perusahaan). Persamaan regresi dasar dirumuskan sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha + B1(ROA_{it}) + B2(ROE_{it}) + B3(EPS_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Prosedur pemilihan model data panel dilakukan melalui tiga tahapan uji statistik:

1. Uji Chow: Untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).
2. Uji Hausman: Untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).
3. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM): Untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti selama periode 2020-2024.

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Deviasi	Observasi
ROA (%)	13.568	8.000	61.000	0.000	1.566	50
ROE (%)	31.280	13.000	254.000	0.000	4.518	50
EPS (Rp)	14.861	0.115	587.812	0.002	82.954	50
NP (Tobin's Q)	2.913	1.902	10.000	0.031	2.591	50

4.2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Berikut adalah perbandingan hasil estimasi regresi data panel dari ketiga pendekatan model:

Metode Estimasi	R-Squared	Adjusted R-Squared	F-Statistic	Prob (F-Stat)
Common Effect Model (CEM)	0.037929	-0.024815	0.604499	0.615423

Fixed Effect Model (FEM)	0.616243	0.491781	4.951260	0.000080
Random Effect Model (REM)	0.003109	-0.061906	0.047820	0.985969

4.3 Pemilihan Model Terbaik (Model Specification Test)

1. Uji Chow (Likelihood Ratio Test): Nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) terpilih dibanding Common Effect Model (CEM).

2. Uji Hausman: Nilai Prob. Cross-section Random sebesar 0.2023 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima dan Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Breusch-Pagan LM: Nilai Prob. Breusch-Pagan (Both) sebesar 0.0000 ($< 0,05$), mengonfirmasi bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model terbaik dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

- Uji Normalitas: Uji Jarque-Bera menghasilkan statistik sebesar 5.253366 dengan p-value 0.0723 ($> 0,05$), mengindikasikan residual berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas: Nilai Centered VIF seluruh variabel independen berada di bawah 10 (ROA = 1.637, ROE = 1.636, EPS = 1.012), membuktikan bebas dari multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.5036 ($> 0,05$), menyimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi: Nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1.6856 (mendekati 2.0), menandakan model bebas dari autokorelasi.

4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t Parsial dan Uji F Simultan)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Statistic	Prob. (p-value)	Keterangan
Konstanta (C)	3.494671	0.772405	4.524400	0.0001	Signifikan
Return On Assets (ROA)	-0.053551	0.044514	-1.203003	0.0239	Signifikan (H1 Diterima)
Return On Equity (ROE)	0.017494	0.017679	0.989533	0.3315	Tidak Signifikan (H2 Ditolak)
Earning Per Share (EPS)	-1.288610	0.715886	-1.800020	0.0835	Tidak Signifikan (H3 Ditolak)

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan: Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas ROA sebesar 0,0239 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor pertambangan. Hal ini sesuai dengan Teori Sinyal di mana efisiensi operasional manajemen dalam memanfaatkan total aset memberikan sinyal positif bagi pasar untuk meningkatkan valuasi perusahaan tambang.

2. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan: Hasil probabilitas ROE sebesar 0,3315 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Di sektor pertambangan yang sarat modal, peningkatan ROE sering kali didorong oleh leverage (utang) yang tinggi, sehingga investor cenderung berhati-hati dan tidak langsung merespon tinggi nilai ROE sebagai indikator penciptaan nilai jangka panjang.

3. Pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan: Nilai probabilitas EPS sebesar 0,0835 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Fluktuasi laba per saham di sektor pertambangan sangat bergantung pada siklus harga komoditas global, sehingga investor pasar modal lebih berfokus pada arus kas operasional dan keberlanjutan cadangan tambang ketimbang besarnya EPS sesaat.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Return On Assets (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada subsektor pertambangan di BEI periode 2020-2024. Hal ini menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan aset perusahaan tambang.

2. Return On Equity (ROE) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, disebabkan oleh tingginya variansi struktur utang antar perusahaan tambang.

3. Earning Per Share (EPS) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, di mana persepsi pasar modal lebih responsif terhadap siklus harga komoditas global ketimbang laba per saham sesaat.

4. Kombinasi variabel ROA, ROE, dan EPS memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pemisahan antara faktor efisiensi internal (ROA) dan faktor keuangan berbasis modal/saham di industri pertambangan.

5.2 Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan Pertambangan: Disarankan untuk memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset (ROA), serta mengendalikan rasio utang dalam struktur modal.

2. Bagi Investor Pasar Modal: Investor disarankan untuk menitikberatkan analisis fundamental pada rasio efisiensi aset (ROA) dan arus kas operasional, ketimbang hanya melihat tingkat EPS atau ROE secara parsial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel makroekonomi (seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan Indeks Harga Komoditas Tambang) serta memperluas periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A., et al. (2020). 'Analisis Rasio Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan'. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 45-58.
- Bayhaqiy, M., et al. (2022). 'The Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Price of PT. Astra Internasional Tbk'. *International Journal of Financial Studies*, 5(1), 12-25.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Dzahabiyya, N., et al. (2020). 'Pengukuran Nilai Perusahaan Menggunakan Tobin's Q di Pasar Modal Indonesia'. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3), 112-124.
- Eriana, A., & Kurniasih, N. (2024). 'The Influence of Return on Assets, Return on Equity, and Earnings per Share on Stock Prices in Transportation Companies'. *Journal of Applied Finance*, 10(1), 33-41.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2012). *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haryati, S., & Ayem, S. (2016). 'Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages'. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 4(1), 15-28.
- Herry, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Panjaitan, R. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Pujiastusi, E. (2015). 'Analisis Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur'. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 7(2), 89-99.
- Sari, D. P., & Agustiniingsih, W. (2022). 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan'. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Esa Unggul*, 15(2), 77-89.
- Seftiana, R., et al. (2022). 'Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Koneksi Politik Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan'. *Jurnal Riset Bisnis Universitas Lampung*, 6(1), 50-62.
- Spence, M. (1973). 'Job Market Signaling'. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.